

Systematic Literature Review: Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Fatih Trimutia^{1✉}, Abdul Aziz², Eko Andy Purnomo³

^{1, 2, 3} Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Semarang,
Jl. Kedungmundu No 18, Kota Semarang, Indonesia
abdulaziz@unimus.ac.id

Abstract

Rooted heavily within traditional pedagogical conventions, Indonesia's performance metrics on the 2022 PISA benchmark unveil deep-seated structural vulnerabilities across primary-level schooling. As a reformative remedy, the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) framework is deployed—an unorthodox didactic architecture intertwining bodily motion, auditory pulses, visual encoding, and cognitive exertion to radically galvanize student participation. This inquiry sets out to scrutinize the extent to which the SAVI paradigm dictates elementary mathematics achievement through a Systematic Literature Review (SLR) anchored strictly in PRISMA guidelines. Harvesting academic repositories via Google Scholar channeled through the Publish or Perish utility, the retrieval window spanned strictly from 2021 to 2025. Out of an initial yield of 26 records, subsequent filtering against rigorous inclusion and exclusion thresholds winnowed the corpus down to 10 qualified manuscripts destined for deep synthesis. Evident from the cross-study aggregation, nine distinct investigations credentialed a favorable correlation between SAVI integration and elevated arithmetic proficiency, whereas a solitary paper registered negligible outcomes. Subsequent dissection further unraveled conditional parameters governing the architecture's efficacy. In essence, while the SAVI framework reliably amplifies mathematics competence, its triumph remains intimately tethered to circumstantial catalysts. Ultimately, these empirical yields offer a strategic compass for refining mathematical instruction at the elementary tier.

Keywords: SAVI, Learning Outcomes, Elementary School

Abstrak

Capaian numerasi siswa Indonesia dalam PISA 2022 mencerminkan problem mendasar pada pembelajaran sekolah dasar yang masih terkait pola konvensional. Sebagai solusi pembaharu, diterapkanlah model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) yang hadir sebagai pendekatan inovatif yang memadukan gerak fisik, stimulasi auditori, pengolahan informasi secara visual, serta aktivitas intelektual guna mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam pembelajaran. Kajian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana model SAVI memengaruhi capaian belajar matematika peserta didik SD dengan mempergunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yang berlandaskan tahapan *PRISMA*. Penelusuran sumber artikel bersumber dari *Google Scholar* mempergunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish*, dengan batas publikasi yang ditetapkan pada kurun 2021–2025. Sebanyak 26 publikasi yang berhasil dihimpun kemudian melalui tahapan penyaringan berdasarkan kriteria kelayakan, menyisakan 10 naskah yang memenuhi syarat untuk ditelaah mendalam; hasil sintesis memperlihatkan bahwasannya sembilan penelitian melaporkan pengaruh positif model SAVI terhadap peningkatan hasil belajar matematika, sementara satu penelitian lainnya menyatakan hasil yang tidak signifikan. Pembahasan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas model. **Kesimpulannya**, model SAVI efektif meningkatkan hasil belajar matematika, meskipun keberhasilannya bersifat kondisional. Temuan ini dapat menjadi acuan pengembangan pembelajaran matematika di SD.

Kata kunci: SAVI, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2026 Fatih Trimutia, Abdul Aziz, Eko Andy Purnomo

✉ Corresponding author: Fatih Trimutia

Email Address: abdulaziz@unimus.ac.id (Jl. Kedungmundu No 18, Kota Semarang, Indonesia)

Received 16 July 2026, Accepted 26 August 2026, Published 15 September 2026

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i3.5385>

PENDAHULUAN

Matematika ialah bidang pembelajaran yang memegang kedudukan penting dalam menumbuhkembangkan kecakapan bernalar secara logis, menelaah secara analitis, menimbang secara kritis, mencetuskan gagasan secara kreatif, serta menata pemikiran secara sistematis, yang

keseluruhannya dibutuhkan oleh peserta didik dalam menyikapi beragam persoalan yang dijumpai pada keseharian. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar, matematika menjadi fondasi bagi pengembangan kecakapan bernalar pada tataran lanjut yang kian diperlukan dalam menghadapi dinamika zaman global serta geliat transformasi pada era Revolusi Industri 4.0 (OECD, 2023). Merujuk pada temuan asesmen PISA 2022, rerata capaian numerasi peserta didik Indonesia tercatat hanya sebesar 366, terpaut cukup jauh dari rerata negara-negara OECD yang mencapai 472. Sementara itu, Indonesia masih menempati urutan ke-70 dari keseluruhan 81 negara yang turut serta dalam penilaian tersebut (OECD, 2023). Sejumlah kajian terdahulu mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar masih berhadapan dengan beragam persoalan substansial, antara lain penguasaan konsep yang belum memadai, kendala peserta didik dalam mengaitkan gagasan matematis yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret dalam keseharian, serta keterlibatan aktif siswa yang masih relatif terbatas sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Bawadi et al., 2022). Kondisi tersebut kian diperumit oleh penerapan pola pembelajaran yang masih banyak bertumpu pada corak konvensional, dengan pendidik menjadi poros utama dalam keseluruhan rangkaian kegiatan belajar (*teacher-centered learning*), siswa sekolah dasar juga memiliki karakteristik yang beragam dalam menerima dan mengolah informasi. (Sophian et al., 2025; Waruwu et al., 2024). Model SAVI bisa dimanfaatkan sebagai salah satu opsi strategis dalam merancang pendekatan pembelajaran yang adaptif guna merespons sekaligus mengatasi berbagai persoalan tersebut.

Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual), model yang memadukan aktivitas pergerakan tubuh, rangsangan suara, observasi visual, serta elaborasi pikiran lewat penalaran dan resolusi masalah sehingga berpotensi mengakselerasi keaktifan peserta didik, memperdalam penguasaan konsep, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengoptimalkan pencapaian matematika (Bawadi et al., 2022; Santi et al., 2023). Dalam pembelajaran matematika, integrasi model SAVI diproyeksikan untuk mengatrol performa belajar, yakni transformasi kapasitas siswa yang meliputi ranah pengetahuan, kecakapan, serta sikap sebagai konsekuensi setelah menjalani rangkaian pembelajaran. Indikator keberhasilan suatu siklus edukasi tecermin melalui perolehan nilai asesmen yang memvalidasi tingkat penguasaan standar kompetensi baku (Magdalena et al., 2020). Dengan demikian, implementasi model SAVI memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Sejumlah kajian ilmiah yang terbit sepanjang rentang 2021–2025 memperlihatkan kecenderungan yang relatif seragam, yakni bahwa pengimplementasian model SAVI berkontribusi konstruktif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar. Temuan Prastica et al., (2021) mengungkapkan bahwa capaian pembelajaran matematika peserta didik sebelum diberlakukannya model inovatif masih tergolong rendah, dengan rerata skor sebesar 43,29, kemudian mengalami peningkatan yang mencolok setelah diterapkannya model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan multisensori, dengan rerata capaian mencapai 87,94. Penelitian di SD

Negeri 067245 Bunga Asoka turut memperlihatkan bahwa penerapan model SAVI memberikan kontribusi yang substansial terhadap capaian pembelajaran matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,761 (Nainggolan et al., 2021). Penerapan model SAVI dalam penelitian tindakan kelas di SD Negeri Wonogiri menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 45,44% pada kondisi awal menjadi 90,67% pada siklus III (Sari, 2025). Meskipun penelitian mengenai model SAVI telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, kajian-kajian terdahulu cenderung menitikberatkan perhatian pada pengujian dampak penerapan model terhadap capaian belajar tanpa mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan SAVI efektif maupun kurang efektif pada kondisi tertentu. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini tercermin dalam perumusan sintesis yang dilakukan secara sistematis terhadap beragam hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran SAVI sebagai upaya mengoptimalkan capaian belajar matematika peserta didik sekolah dasar dalam kurun waktu 2021–2025. Penelitian ini memetakan sejumlah determinan yang menunjang penerapan model SAVI.

Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* lantaran memungkinkan proses identifikasi, penyaringan, evaluasi mutu, hingga perangkuman temuan dari beragam studi dilaksanakan secara terstruktur, terbuka, dan dapat diulang (Page et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini ditujukan guna (1) mengidentifikasi dan analisis berbagai penelitian mengenai model SAVI terhadap capaian belajar matematika anak-anak tingkat dasar yang telah dipublikasikan pada periode 2021-2025, (2) memberikan sintesis ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas SAVI, (3) menyusun rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik maupun peneliti tatkala merancang strategi proses belajar matematika secara lebih maksimal.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode *Systematic Literature Review (SLR)* guna merangkum secara ilmiah efektivitas model SAVI dalam menunjang capaian belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaan telaah berpedoman pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020* yang mencakup empat fase pokok, yakni:

Identification

Identifikasi dilakukan dengan penelusuran sumber pustaka yang dilaksanakan dengan memanfaatkan pangkalan data *Google Scholar* yang diakses melalui dukungan perangkat lunak *Publish or Perish*. Dalam proses pencarian tersebut, digunakan sejumlah kata kunci, yakni “*Model Pembelajaran SAVI*”, “*Hasil Belajar Matematika*”, serta “*Sekolah Dasar*”. Penelusuran difokuskan secara eksklusif pada naskah publikasi yang dirilis sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2025 untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian terkini mengenai penerapan model SAVI pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Screening

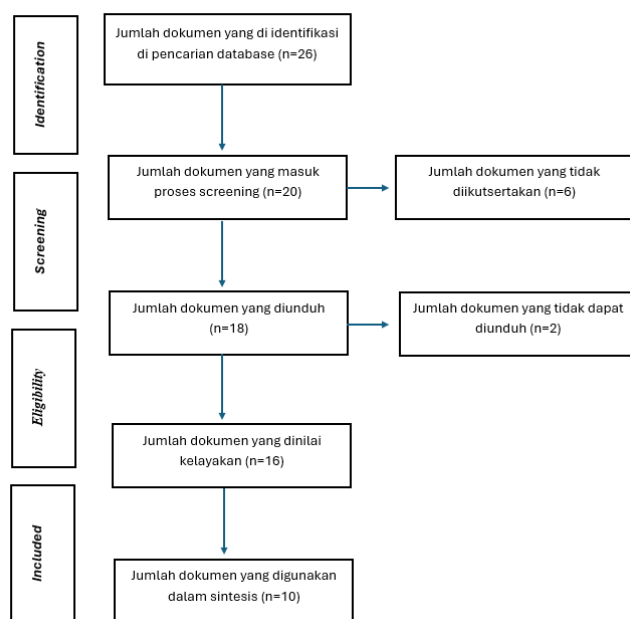
Proses penyaringan literatur ditempuh melalui penapisan ketat terhadap judul, abstrak, tahun terbit, jenis dokumen, serta keterkaitannya dengan fokus kajian yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini, publikasi yang menyimpang dari substansi penelitian, ditemukan secara berulang, berada di luar rentang waktu yang ditentukan, ataupun tidak mengulas penerapan model pembelajaran SAVI dalam konteks pembelajaran matematika dikeluarkan dari daftar kajian.

Eligibility

Tahap *eligibility*, yaitu penilaian terhadap kelayakan artikel melalui pembacaan naskah. Pada fase ini, suatu artikel dikeluarkan dari proses kajian bila subjek penelitian bukan siswa sekolah dasar, tidak mengkaji hasil belajar matematika, dan tidak menggunakan model SAVI sebagai variabel utama.

Included

Kriteria inklusi yang ditetapkan pada kajian ini mencakup: (1) publikasi artikel berada pada kurun 2021–2025; (2) artikel mengulas model pembelajaran SAVI; (3) subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar; (4) mengkaji hasil belajar matematika matematika yang relevan; dan (5) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang tersedia untuk ditelaah secara utuh (*full text*). Sebaliknya, artikel dikeluarkan dari proses analisis apabila merupakan publikasi ganda, berupa skripsi, tesis, atau disertasi, tidak membahas hasil belajar matematika, menggunakan subjek selain siswa sekolah dasar, atau tidak menyediakan informasi penelitian secara lengkap. Rangkaian penyaringan literatur yang ditempuh secara bertahap, sejak penemuan sumber awal sampai diperolehnya artikel yang layak diikutsertakan dalam kajian, dipaparkan secara visual melalui bagan alir sebagaimana tersajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Diagram alir

Sebelum dilakukan sintesis, setiap publikasi yang dinyatakan lolos persyaratan inklusi selanjutnya ditelaah melalui tahapan *quality assessment* untuk memastikan kualitas metodologis penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Evaluasi terhadap mutu artikel dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah aspek, meliputi ketepatan perumusan tujuan penelitian, relevansi metode yang diterapkan, keterperincian prosedur penelitian, sistematika penyampaian temuan, serta keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan simpulan yang dihasilkan. Artikel yang mencukupi sebagian besar indikator tersebut dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan penilaian kualitas tersebut ditujukan untuk menekan kemungkinan terjadinya bias, sehingga hasil sintesis yang diperoleh dapat memiliki tingkat keabsahan dan keterandalan yang lebih kuat (Page et al., 2021)

Kriteria penilaian:

QA1 = Apakah tujuan penelitian dinyatakan dengan jelas?

QA2 = Apakah metode/desain penelitian sesuai dengan tujuan penelitian?

QA3 = Apakah instrumen atau teknik pengumpulan data dijelaskan?

QA4 = Apakah hasil penelitian disajikan secara jelas dan didukung analisis data?

QA5 = Apakah kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian?

Keterangan:

✓ = Ya

✗ = Tidak

Tabel 1 Quality Assessment

No	Penulis	QA1	QA2	QA3	QA4	QA5	Skor
1.	(Purnomo et al., 2021)	✓	✓	✓	✓	✓	5
2.	(Firdany, 2022)	✓	✓	✓	✓	✓	5
3.	(Rokhmania & Wijaya, 2024)	✓	✓	✓	✓	✓	5
4.	(Sembiring & Mailani, 2024)	✓	✓	✓	✓	✓	5
5.	(Adhia & Pratiwi, 2024)	✓	✓	✓	✓	✓	5
6.	(Marzuqi & Yusufi, 2024)	✓	✓	✓	✓	✓	5
7.	(Tumangger, 2025)	✓	✓	✓	✓	✓	5
8.	(Naibaho et al., 2025)	✓	✓	✓	✓	✓	5
9.	(Baitanu et al., 2025)	✓	✓	✓	✓	✓	5
10.	(Laili, 2025)	✓	✓	✓	✓	✓	5

Penilaian dilakukan menggunakan lima indikator, setiap indikator diberi skor 1 (Ya) apabila memenuhi kriteria dan 0 (Tidak) apabila tidak memenuhi. Seluruh artikel memperoleh skor 5 sehingga seluruhnya dinyatakan memenuhi standar kualitas dan layak digunakan sebagai sumber sintesis.

HASIL DAN DISKUSI

Merujuk pada rangkaian tahapan identifikasi, penyaringan, hingga penetapan literatur dengan berpedoman pada pendekatan *PRISMA*, terpilih sebanyak sepuluh artikel yang dinyatakan sesuai dengan kriteria inklusi untuk kemudian dikaji secara lebih mendalam. Keseluruhan artikel tersebut dipublikasikan dalam kurun 2021–2025 dan pada umumnya mengkaji terapan model SAVI pada proses belajar matematika di tingkat sekolah dasar, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisi Artikel

No	Judul	Hasil penelitian	Hasil review
1.	(Purnomo, S.L.C, <i>et al.</i> 2021)	Penggunaan model SAVI yang dipadukan dengan perangkat lunak pengendali <i>client</i> belum menunjukkan peningkatan capaian belajar matematika pada para pelajar kelas V secara optimal.	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan model SAVI yang dipadukan dengan <i>software</i> pengendali <i>client</i> tidak membawa korelasi statistik yang bermakna bagi pencapaian akademik pelajar.
2.	(Firdany B.R, 2022)	Penggunaan model SAVI memperlihatkan adanya kenaikan capaian rata-rata peserta didik, dari 54,41 pada kondisi awal menjadi 80,59 setelah perlakuan, sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebut membuktikan dampak positifnya terhadap penguasaan materi.	Analisis memperlihatkan bahwasannya melalui terapan model SAVI bisa berikan kontribusi krusial dalam mengakselerasi prestasi kognitif anak-anak didik kelas.
3.	(Rokhmania, A. dan Wijaya, B.R., 2024)	Pemanfaatan model SAVI terbukti efektif dalam mengoptimalkan capaian matematika siswa kelas IV SDN Randegan, terutama pada materi bangun ruang.	Studi tersebut mengungkap bahwasannya terdapat pengaruh signifikan dari model SAVI pada tingkat penguasaan siswa di kelas pada materi bangun ruang.
4.	(Sembiring, G.P. dan Mailani, E, 2024)	Efektivitas metode SAVI terkonfirmasi melalui lonjakan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang bergeser dari angka 60 menuju 84,04.	Analisis menyeluruh terhadap aktivitas belajar murid menegaskan bahwasannya model SAVI secara efektif menyumbangkan dampak positif bermakna bagi penguasaan matematika.
5.	(Adhia & Pratiwi, 2024)	Pengujian data yang bersumber langsung dari rangkaian sesi wawancara mendalam serta observasi kelas secara konsisten memperlihatkan adanya eksistensi dampak positif dan berarti terhadap hasil belajar.	Studi tersebut memperlihatkan bahwasannya capaian matematika peserta didik mengalami peningkatan kualitas yang nyata pascapenggunaan model SAVI.
6.	(Marzuqi & Yusufi, 2024)	Capaian belajar kelompok SAVI mencapai rerata 87,9, lebih tinggi dibandingkan kelompok konvensional yang memperoleh rerata 54,9, menunjukkan keunggulan model SAVI.	Model pembelajaran SAVI terbukti mendatangkan pengaruh signifikan terhadap capaian penguasaan matematika siswa, utamanya saat diaplikasikan pada topik perpangkatan dan penarikan akar.

7.	(Tumangger, R.R. 2025)	Keberhasilan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar tercermin dari kenaikan skor rerata peserta didik, yakni dari 51,25 pada <i>pretest</i> menjadi 78,90 pada <i>posttest</i> .	Peningkatan performa numerasi peserta didik memperlihatkan transformasi prestasi yang sangat substansial usai diterapkannya model SAVI di dalam ruang kelas.
8.	(Naibaho et al., 2025)	Eksplorasi mendalam pada topik perkalian memperlihatkan bahwa model SAVI sukses mengontrol persentase ketuntasan belajar klasikal secara konsisten.	Tingkat penguasaan konsep perkalian oleh para pelajar mengalami lonjakan bermakna setelah proses pembelajaran mengadopsi model SAVI dalam proses belajar di kelas.
9.	(Baitanu et al., 2025)	Perubahan capaian belajar tampak pada perolehan skor rerata kelas eksperimen, yang semula sebesar 36,47 pada <i>pre-test</i> kemudian meningkat menjadi 58,83 pada <i>post-test</i> .	Pengintegrasian model SAVI yang dikolaborasikan bersama media inovatif berupa roda putar geometri terbukti mendatangkan dampak berarti terhadap performa matematika para siswa.
10.	(Laili, 2025)	Berdasarkan prosedur pengujian hipotesis pada tingkat signifikansi 5%, perolehan nilai t_{hitung} (9,17) yang sukses melampaui batas ambang t_{tabel} (1,6788) mengonfirmasi diterimanya hipotesis alternatif (H_a) secara mutlak.	Pengoperasian model SAVI terbukti memicu implikasi substansial terhadap prestasi matematika sekaligus merangsang perluasan kapasitas berpikir kritis para peserta didik.

Telaah sistematis atas sepuluh publikasi dalam rentang 2021–2025 memperlihatkan kecenderungan yang dominan, di mana sembilan studi di antaranya mengindikasikan bahwa model pembelajaran SAVI berkorelasi positif serta memicu dampak berarti terhadap lonjakan performa numerasi anak-anak di tingkat pendidikan dasar, sementara satu penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian dengan desain yang beragam, seperti Firdany (2022) yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 54,41 menjadi 80,59, Tumangger (2025) dengan peningkatan dari 51,25 menjadi 78,90, serta Marzuqi & Yusufi (2024) yang perlihatkan perbandingan dengan capaian rerata sebesar 87,9 di kelas eksperimen, sementara kelompok kontrol memperoleh skor yang lebih rendah, yakni 54,9. Penelitian Adhia & Pratiwi, (2024), Baitanu et al. (2025), Laili (2025) Naibaho et al. (2025) Rokhmania & Wijaya (2024) dan Sembiring & Mailani (2024) juga secara konsisten melaporkan pengaruh signifikan model SAVI terhadap hasil belajar matematika. Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya dalam kurun 2016–2020, di antaranya Andrianti et al., 2016, Siagian & Sembiring, 2018 dan Irfan & Nasriadi, 2019, yang melaporkan bahwa model SAVI berpengaruh positif terhadap komunikasi matematis, dorongan belajar serta pencapaian akademik matematika anak-anak didik pada tingkat satuan pendidikan dasar. Berdasarkan konklusi tersebut, efektivitas SAVI telah terlihat secara konsisten baik pada aspek hasil belajar maupun kemampuan matematis lain yang relevan. Temuan ini juga didukung oleh hasil *systematic review* dan *meta-analysis* Li & Deng (2023) yang

mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan beragam indera mampu memperdalam penguasaan konsep serta retensi belajar ketika informasi yang diterima melalui berbagai modalitas saling mendukung (*congruent multisensory learning*). Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas SAVI tidak hanya ditemukan pada konteks pembelajaran di Indonesia, tetapi juga didukung oleh bukti empiris internasional mengenai efektivitas pembelajaran multisensori.

Studi yang dilaksanakan oleh Purnomo et al. (2021) melaporkan hasil yang tidak signifikan pada aspek hasil belajar, hasil ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan *software* pengendali *client* yang mungkin belum dikuasai guru dan siswa sehingga mengganggu konsentrasi, fokus penelitian yang terbagi antara kedisiplinan dan hasil belajar sehingga implementasi SAVI kurang optimal, serta kemungkinan ketidaksesuaian antara aktivitas SAVI dengan karakteristik materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang digagas oleh Mayer (2024) yang menerangkan bahwa proses belajar dapat berlangsung secara optimal ketika informasi visual dan verbal diproses secara terpadu tanpa memberikan beban kognitif yang berlebihan pada siswa. Oleh karena itu, pemakaian media atau teknologi yang belum dikuasai guru maupun siswa justru dapat meningkatkan *extraneous cognitive load* sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Mengindikasikan bahwa efektivitas SAVI sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung implementasi.

Berdasarkan sintesis terhadap sepuluh artikel, sejumlah aspek yang secara berulang terbukti turut menentukan keberhasilan pelaksanaan model SAVI, yaitu (1) keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas multisensori yang memungkinkan pemahaman konsep secara mendalam, (2) kesesuaian karakteristik materi pembelajaran di mana SAVI lebih efektif pada materi yang bersifat konkret seperti bangun datar dan bangun ruang, (3) pemanfaatan media pembelajaran yang relevan seperti roda putar yang berfungsi sebagai jembatan antara aktivitas somatik dan visual dengan pemahaman intelektual siswa, (4) kompetensi dan kapasitas guru dalam mempersiapkan sekaligus mengelola kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan keempat komponen SAVI secara seimbang. Temuan ini juga menunjukkan bahwa model SAVI tidak hanya efektif untuk satu jenjang kelas tertentu, tetapi dapat diterapkan mulai dari kelas III hingga VI sekolah dasar dengan penyesuaian kerumitan materi serta tahapan perkembangan kognitif yang dimiliki peserta didik, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Naibaho et al. (2025) pada kelas III, Firdany (2022) dan Sembiring & Mailani (2024) pada kelas IV, serta Marzuqi & Yusufi (2024) dan Tumangger (2025) pada kelas V yang semuanya melaporkan pengaruh signifikan, sehingga mengindikasikan fleksibilitas model SAVI pada berbagai tingkatan usia siswa. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada kemampuannya mengidentifikasi secara sistematis faktor-faktor keberhasilan SAVI serta fleksibilitas penerapannya di berbagai jenjang kelas, namun kajian ini turut memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya terletak pada cakupan telaah yang hanya mencakup artikel dalam rentang waktu 2021–2025 dan mayoritas berfokus pada materi geometri yang bersifat konkret, sehingga generalisasi terhadap materi matematika abstrak masih terbatas, di samping itu satu studi yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa efektivitas SAVI sangat bergantung pada

faktor pendukung implementasi sehingga tidak dapat dianggap sebagai pendekatan yang selalu berhasil dalam segala kondisi.

Secara praktis, temuan ini menyodorkan implikasi praktis bagi para pendidik guna menjadikan SAVI sebagai alternatif model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong peningkatan capaian akademik sekaligus menumbuhkan daya nalar kritis peserta didik melalui rancangan aktivitas belajar yang memastikan keempat komponen SAVI terlaksana secara seimbang serta menyediakan pemilihan media yang selaras dengan karakteristik materi pembelajaran, sedangkan secara akademis temuan ini mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut seperti efektivitas SAVI pada materi matematika yang lebih abstrak, pengaruh SAVI terhadap kemampuan pemecahan masalah dan literasi numerasi siswa, serta studi komparatif antara SAVI dengan model pembelajaran inovatif lainnya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan dengan memberikan bukti empiris bahwa efektivitas SAVI dapat dijelaskan melalui kerangka *multisensory learning* dan teori beban kognitif, serta menegaskan bahwa keberhasilan SAVI tidak bersifat otomatis melainkan dimoderasi oleh faktor kesiapan guru, karakteristik materi, dan desain media pembelajaran, sehingga berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang lebih kontekstual dan situasional.

Penelitian ini mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut, seperti efektivitas SAVI pada materi matematika yang lebih abstrak, pengaruh SAVI terhadap kemampuan pemecahan masalah dan literasi numerasi siswa, serta studi komparatif antara SAVI dengan model pembelajaran inovatif lainnya, yang membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi yang belum terjawab dan menyempurnakan implementasi SAVI di berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah sistematis atas sepuluh publikasi yang berada dalam rentang 2021–2025, model pembelajaran SAVI memperlihatkan prospek yang kuat sebagai strategi untuk mengoptimalkan capaian matematika peserta didik sekolah dasar, dengan 90% penelitian yang ditinjau mencatat adanya pengaruh positif sekaligus signifikan. Temuan tersebut dapat menjadi pijakan dalam merancang serta mengembangkan praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar demi mengoptimalkan daya serap serta kualitas pengalaman belajar secara substansial. Bagi pendidik, model SAVI bisa dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran guna mengoptimalkan capaian belajar peserta didik, dengan catatan guru perlu merencanakan implementasi SAVI secara matang termasuk penyediaan media dan alat peraga yang sesuai serta memastikan seluruh komponen SAVI terlaksana dengan baik. Ruang lingkup kajian ini masih terbatas karena sumber yang dianalisis hanya berasal dari artikel yang tercatat dalam indeks *Google Scholar* dan menggunakan kata kunci tertentu, sebab itu, studi berikutnya dianjurkan untuk memperlebar jangkauan pangkalan data yang

digunakan serta memperkaya variasi kata kunci pencarian agar temuan yang diperoleh dapat mencakup informasi yang lebih menyeluruh (Andrianti et al., 2016).

REFERENSI

- Adhia, C., & Pratiwi, E. Y. R. (2024). The Influence Of The Savi Learning Model (Somatic , Auditory , Visual , Intellectual) On The Motivation And Mathematics Learning Outcomes Of Class IV Students Of SDN Tanjung Kediri. *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)*, 5(1), 164–172.
- Andrianti, R. Y., Irawati, R., & Sudin, A. (2016). Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 471–480.
- Baitanu, A., Naitili, C. A., & SiprianusTua. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Roda Putar Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Fontein Kota Kupang. 11*.
- Bawadi, S., Syamsuri, S., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2022). Pengguna Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam Pembelajaran Matematika: Study Meta – Analysis. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 184–194. <https://doi.org/10.30653/003.202282.227>
- Firdany, B. R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Luas dan Keliling Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN 1 Wonorejo. 3(4)*, 247–255.
- Irfan, A., & Nasriadi, A. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran SAVI pada Pembelajaran Pecahan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6 no 1(1), 48–59. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/919>
- Laili, H. (2025). 16. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual) Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sd Negeri 2 Montong Beter. 7(April 2025)*, 69–78.
- Li, J., & Deng, S. W. (2023). Facilitation and interference effects of the multisensory context on learning: a systematic review and meta-analysis. *Psychological Research*, 87(5), 1334–1352. <https://doi.org/10.1007/s00426-022-01733-4>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. [file:///C:/Users/USER/Downloads/986-Article Text-2237-1-10-20210106 \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/986-Article Text-2237-1-10-20210106 (1).pdf)
- Marzuqi, M. I., & Yusufi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Perpangkatan Dan Penarikan Akar Kelas *Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 1084–1093. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/download/1961/1229>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning.

- Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Naibaho, S. H. B., Arifin, M., & Gunawan, E. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Savi Pada Perkalian Di Kelas III SDN 064974 Medan Tembung Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(April), 169–174.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: I*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prastica, Y., Hidayat, M. T., Ghufro, S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3260–3269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1327>
- Purnomo, S. L. C., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2021). Pengaruh Model Savi Berbantuan Software Pengendali Client Terhadap Tingkat Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Matematika. 243–253. <https://doi.org/10.17977/um039v6i22021p243>
- Rokhmania, A., & Wijaya, B. R. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Materi Bangun Ruang Kelas IV SDN Randegan. *Journal of Education for All*, 2(4), 238–244. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i4.171>
- Santi, R. N., Sari, A. D. I., & Umam, N. K. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD. 5(1), 2313–2316.
- Sari, K. M. G. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual and Intellectual (SAVI) Pada Siswa Kelas 2 SD. 6(0), 167–186.
- Sembiring, G. P., & Mailani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sdn 060971 Medan T.a 2023/2024. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(1), 76. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4581>
- Siagian, M. D., & Sembiring, M. B. (2018). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Melalui Aplikasi Pendekatan Pembelajaran SAVI Berbasis Lingkungan dan Pembelajaran Ekspositori. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.870>
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI

(Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 1–7.

<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>

Tumangger, R. R. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2024/2025*. 5(1), 61–75.

Waruwu, M. R. K., Alysyawati, N., Cibro, D. K., & Sihombing, P. N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran (Simatic, Auditory, Visual, Intelectual) SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. 15(2), 236–243.